

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK 72 PADA PERUSAHAAN YANG
BERGERAK DI BIDANG KONSTRUKSI**

TUGAS AKHIR



Oleh:

FIKRY AL ISLAM NURUL HUDA

151910613018

PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan tugas akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bisa dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis



Fikry Al Islam Nurul Huda
NIM 151910613018

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENDAPATAN BERDASARKAN
PSAK 72 PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG
KONSTRUKSI**

Disusun oleh:
Fikry Al Islam Nurul Huda
151910613018

Telah disetujui dan diterima dengan baik

Koordinator Program Studi D-III Akuntansi


Yudianto Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., AWP., CRA Tanggal 20 Juli 2022
NIK. 199001132015043101

Dosen Pembimbing


Diana Sutisja, S.E., M.M., Ak., CA., CAPF Tanggal 19 Juli 2022
NIK. 197503062016123201

Pimpinan / Supervisor
KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan


Sari Sartiruganing, S.E., Ak., CA., CPA Tanggal 18 Juli 2022

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipas harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik. Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga serta guna mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md.) Akuntansi. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini yang meliputi :

1. Bapak Prof. Dr. Anwar Ma'aruf, drh., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Bapak Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., AK. selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga.
3. Ibu Diana Suteja, S.E., M.M., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan Laporan Tugas Akhir.
4. Seluruh Dosen Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Keluarga penulis yang senantiasa memberi dorongan, motivasi, serta menemani selama penyusunan Laporan Tugas Akhir.
6. Bapak Made, Ibu Rini, Ibu Sari, Mbak Ina, Mbak Friska, Mas Afif, dan Mbak Era yang selalu memberi bimbingan dan masukan kepada penulis di KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara, dan Rekan.
7. M. Fachri Syauqi, Hikmatus Sa'adah, dan Khudz Humama Almaniroh selaku teman seperjuangan dalam pelaksanaan kegiatan Magang.
8. Teman-teman AKSO 19 yang selalu memberi semangat.
9. Teman-teman HIMA AKSO yang selalu memberi semangat dan tempat berkeluh kesah.
10. Teman - teman grup BOWLING yang selalu menjadi teman untuk mengerjakan Tugas Akhir.
11. Ayip, Anik, Ambon, Atang, Ody, Nopel, Sahrul, dan Puad yang menemani selama pengerjaan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari kekurangan dan juga kesalahan. Penulis sangat menerima segala masukan, kritik, dan juga saran yang mendukung dari semua pihak. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 30 Juni 2022

Fikry Al Islam Nurul Huda

ABSTRAK

PT ABC sebelum menggunakan PSAK 72, menggunakan PSAK 34 yang mengatur pendapatan dari kontrak konstruksi. PSAK 72 efektif digunakan oleh PT ABC sejak 1 Januari 2020, dengan diterapkannya PSAK 72 maka PT ABC harus menggunakan metode pengakuan lima langkah, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi kepada kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan ketika atau selama entitas memenuhi kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PSAK 72 pada pendapatan dari PT ABC yang bergerak di bidang konstruksi and manufaktur baja. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 15 Februari hingga 31 Mei 2022 dan metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah PT ABC pada tahun 2020. Penelitian ini akan membandingkan pengakuan pendapatan PT ABC yang masih menggunakan PSAK 34 dengan pengakuan pendapatan PT ABC yang sudah menggunakan PSAK 72 untuk mencari dimana perbedaan dari aturan lama dan aturan baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan dari PSAK 34 dan PSAK 72, serta menunjukkan bagaimana pengaruh penerapan PSAK 72 pada PT ABC, dan juga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 pada PT ABC sudah sesuai.

Kata Kunci: *PSAK 34, PSAK 72, pengakuan pendapatan, metode pengakuan lima langkah, kontrak konstruksi*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Perusahaan Konstruksi	4
2.2 Pendapatan	5
2.3 Penyataan Standar Akuntansi Keuangan	6
2.4 Perbedaan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 dan PSAK 72	8
BAB 3 KAJIAN STUDI KASUS	14
3.1 Objek	14
3.2 Waktu Pelaksanaan	14
3.3 Metode Kajian	14
BAB 4 PEMBAHASAN	15
4.1 Hasil Pelaksanaan	15
4.2 Pembahasan	15
4.3 Perbedaan Antara PSAK 34 dan PSAK 72	23
4.4 Perwujudan <i>Five Steps Model</i> dari PT ABC	25

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Timeline pengerjaan Laporan Tugas Akhir.....	14
Tabel 4.1 Perbedaan antara PSAK 34 dan PSAK 72.....	23
Tabel 4.2 <i>Five steps model</i> PT ABC.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisa Lima Langkah PT ABC.....	29
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal ini menjadi sebuah modal yang cukup bagus untuk Indonesia dalam membangun sektor industrinya. Untuk sumber daya alam, sudah tidak perlu dipertanyakan lagi bagaimana kayanya negara ini, mulai dari rempah-rempah, hasil alam, hasil tambang, dll. Untuk sumber daya manusia, jumlah penduduk di Indonesia menurut Kemendagri mencapai 273 juta orang, tentu itu adalah angka yang cukup tinggi. Keadaan inilah yang membuat Indonesia memiliki modal yang bagus untuk menjadi negara industri.

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Secara ringkas konstruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur. Misal, Konstruksi Struktur Bangunan adalah bentuk/bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. Contoh lain : Konstruksi Jalan Raya, Konstruksi Jembatan, Konstruksi Kapal, dan lain-lain.

Saat ini, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, PT. ABC didirikan untuk merencanakan, menggambar, membuat, menyerahkan dan memasang alat-alat, instalasi dan pabrik lengkap untuk industri gula dan industri lainnya serta keperluan-keperluan industri. Efektif mulai Januari 2020, standar akuntansi yang mengatur tentang jasa konstruksi berubah yang awalnya PSAK 34 menjadi PSAK 72. Tentu terdapat perbedaan yang muncul mulai dari prosedur pengakuan pendapatan, yang akan berpengaruh pada jumlah pendapatan. Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan “Perlakuan Akuntansi Atas Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Konstruksi”.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perbedaan penerapan PSAK 34 dan PSAK 72 pada pendapatan PT ABC?
2. Bagaimana pengaruh penerapan PSAK 72 pada pendapatan PT ABC?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan penerapan PSAK 34 dan PSAK 72 pada pendapatan PT ABC.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK 72 pada pengakuan pendapatan PT ABC.

1.4 Manfaat

Manfaat penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a) Memenuhi syarat kelulusan Program Studi D-III Akuntansi Universitas Airlangga;
 - b) Memenuhi kompetensi mata kuliah Magang dan Tugas Akhir; dan
 - c) Melatih rasa tanggungjawab penulis dengan membuat Laporan Tugas Akhir dan mampu mempresentasikan Laporan Tugas Akhir di hadapan penguji dengan baik dan benar.
2. Bagi Universitas Airlangga
 - a) Menambah relasi atau kerja sama dengan PT ABC.
 - b) Menjadi referensi tugas akhir di masa yang akan datang mengenai penerapan PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatan pada PT ABC.
3. Bagi Perusahaan
 - a) Sebagai bahan evaluasi terkait pengakuan pendapatan menggunakan PSAK 72.
 - b) Memberikan solusi mengenai pengakuan pendapatan menggunakan PSAK 72.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4. Bagi Pembaca

- a) Sebagai referensi untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir yang akan datang.
- b) Menambah pengetahuan dan juga wawasan seputar topik yang diangkat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Perusahaan Konstruksi

Perusahaan konstruksi merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang infrastruktur, pembangunan, sarana, dan juga prasarana fisik untuk kepentingan masyarakat yang sesuai dengan peraturan, rencana, dan hukum yang berlaku.

1.1.1 Jasa Konstruksi

Jasa konstruksi merupakan layanan untuk jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan di sektor konstruksi. Kegiatan masyarakat untuk mewujudkan bangunan yang memiliki fungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi masyarakat guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional merupakan sektor jasa konstruksi. Jasa konstruksi sendiri diatur dengan UU tersendiri dan harus menyesuaikan juga dengan perkembangan zaman. UU jasa konstruksi terbaru saat ini adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

1.1.2 Bidang-Bidang Layanan Jasa Konstruksi

Bidang layanan jasa konstruksi memiliki cakupan yang luas, seperti sipil, elektrik, arsitektural, mekanikal, dan tata lingkungan. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Bidang Pekerjaan Sipil

Penyedia jasa di bidang sipil biasa disebut jasa konstruksi sipil. Beberapa contoh dari bidang ini adalah pembuatan bangunan, jembatan, jalan, landasan pesawat, dll.

2. Bidang Elektrikal

Bidang Elektrikal sendiri meliputi pembangkit, instalasi listrik, sinyal, dll.

3. Bidang Arsitektural

Bidang Arsitektural meliputi arsitektur bangunan berteknologi sederhana, menengah, tinggi, arsitektur lansekap termasuk perawatannya, dll.

4. Bidang Pekerjaan Mekanikal

Bidang Mekanikal sendiri meliputi instalasi tata udara, instalasi industri, isolasi termal dan suara, konstruksi lift, dll.

5. Bidang Pekerjaan Tata Lingkungan

Bidang pekerjaan tata lingkungan meliputi penataan perkotaan, teknik lingkungan, analisa dampak lingkungan, pengembangan wilayah, dll.

1.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan.

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

1.2.1 Pengakuan pendapatan

Menurut PSAK No.23 (2011:23.3) paragraf 12 menyebutkan sebagai berikut: Kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Namun dalam keadaan tertentu, perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut.

Pengakuan pendapatan merupakan pencatatan jumlah uang secara resmi ke dalam metode pembukuan sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam pernyataan keuangan. Pendefinisian pendapatan wajib dipisahkan dari pengertian pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual, oleh sebab itu secara konseptual pendapatan hanya diakui jika memenuhi mutu keterukuran dan keterandalan. Mutu tersebut harus dioperasionalkan dalam wujud kriteria pengakuan pendapatan. Prinsip pengakuan

pendapatan (*revenue recognition principle*) memastikan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau bisa direalisasi dan dihasilkan.

1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

1.3.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang saling berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan kontrak seperti: konstruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Dalam PSAK 34, terdapat beberapa kontrak antara lain:

1. Kontrak biaya-plus adalah kontrak konstruksi saat kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
2. Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat kontraktor telah menyetujui nilai kontrak tetap, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada klausa-klausa kenaikan biaya.
3. Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Kontrak konstruksi meliputi kontrak pemberian jasa dan kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset. Terdapat pula pendapatan kontrak yang terdiri dari:

1. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak;
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif;

3. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan;
4. Dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak dapat diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa di masa depan dapat mempengaruhi pengukuran pendapatan kontrak. Jumlah pendapatan tersebut dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode yang akan datang.

Menurut PSAK 34 ini, juga terdapat biaya kontrak yang terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum;
3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang memiliki hubungan dengan kontrak konstruksi dapat diakui sebagai pendapatan dan juga beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak dapat disebut dengan metode persentase penyelesaian. Metode ini menjelaskan bahwa pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan. Biaya kontrak dapat diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan.

1.3.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia juga secara resmi memberlakukan PSAK 72 efektif untuk periode tahunan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2020. Namun, penerapan ini juga diizinkan. PSAK baru ini menggantikan beberapa PSAK lama, diantaranya adalah PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi, dan beberapa ISAK terkait.

PSAK 72 merupakan adopsi dari IFRS 15, maka dari itu PSAK 72 juga menggunakan metode lima langkah dalam pengakuan pendapatannya, antara lain:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;

3. Menetapkan harga transaksi;
4. Alokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
5. Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan.

PSAK 72 menyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada Pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) Pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

1. Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh pelaksanaan entitas selama entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
2. Pelaksanaan entitas menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
3. Pelaksanaan entitas tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi entitas dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu, maka entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu.

1.4 Perbedaan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 dan PSAK 72

1.4.1 PSAK 34

PSAK 34 menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatannya. Metode persentase penyelesaian merupakan suatu metode dalam akuntansi yang mengakui pendapatan secara bertahap. Metode ini memungkinkan pelanggan memiliki hak terkait kemajuan atas proyek yang dikerjakan, sedangkan entitas berhak atas pembayaran kemajuan proyek tersebut. Metode persentase penyelesaian tidak melanggar prinsip akuntansi akrual, karena pada dasarnya kontraktor mengakui pendapatan yang dapat direalisasi secara wajar.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Persentase penyelesaian memiliki tiga cara dalam pengukurannya, tiga cara tersebut yaitu:

1. Metode biaya ke biaya. Biaya barang-barang yang telah dibeli untuk suatu kontrak tetapi belum dipasang tidak boleh dimasukkan dalam penentuan persentase penyelesaian suatu proyek, kecuali barang-barang tersebut diproduksi secara khusus untuk kontrak tersebut.
2. Metode upaya yang dikeluarkan. Proporsi upaya yang dikeluarkan hingga saat ini dibandingkan dengan total upaya yang diharapkan akan dikeluarkan untuk kontrak. Misalnya, persentase penyelesaian mungkin didasarkan pada jam tenaga kerja langsung, atau jam mesin, atau jumlah material.
3. Metode unit pengiriman. Persentase unit yang dikirim ke pembeli dengan jumlah total unit yang akan dikirim berdasarkan persyaratan kontrak.

Pengakuan

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dialporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Pengakuan pendapatan PSAK 34 sendiri menggunakan *Rule Based*. *Rule Based* pada PSAK 34 sendiri berarti pengakuan pendapatan harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam kontrak. Misalnya, jika entitas sudah melaksanakan kewajibannya namun pelanggan belum membayar termin, maka entitas belum bisa melakukan pengakuan pendapatan. Sesuai dengan kontrak, maka entitas baru bisa mengakui pendapatan ketika pelanggan sudah membayar tagihan atas termin.

Pengukuran

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari periode ke periode berikutnya.

Penyajian

Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi dan entitas menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai asset dan jumlah hutang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.

Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara:

- 1) Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi
- 2) Jumlah kerugian dan termin yang diakui.

Jumlah hutang bruto dari pelanggan adalah selisih antara:

- 1) Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi
- 2) Jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Pengungkapan

Entitas mengungkapkan:

- 1) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan periode.
- 2) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.
- 3) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

1.4.2 PSAK 72

PSAK 72 menggunakan metode pengakuan lima langkah (*five steps model*) dalam pengakuan pendapatannya. Lima langkah tersebut antara lain:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan

Kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak atas kewajiban yang dapat ditegakkan. Pendapatan diakui hanya jika ada perjanjian kontrak yang sah. Perusahaan harus menentukan ruang lingkup

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dalam suatu perjanjian kontrak.

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan adalah janji untuk memberikan produk atau layanan kepada pelanggan. Janji tersebut bisa eksplisit, implisit, atau mungkin didasarkan pada praktik bisnis.

3. Menentukan harga transaksi

Harga transaksi adalah jumlah pertimbangan yang diharapkan perusahaan untuk diterima dari pelanggan sebagai imbalan untuk mentransfer barang dan jasa. Harga transaksi dalam kontrak seringkali mudah ditentukan karena pelanggan setuju untuk membayar jumlah tetap kepada perusahaan dalam waktu singkat. Berikut ini adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga transaksi.

1. *Variable consideration*, dalam beberapa kasus, harga barang atau jasa tergantung pada peristiwa di masa depan.
2. *Time of value money*, waktu pembayaran ke perusahaan terkadang tidak sesuai dengan transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

Perusahaan seringkali harus mengalokasikan harga transaksi ke lebih dari satu kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Alokasi harga pada kewajiban pelaksanaan didasarkan pada nilai wajar relatifnya.

5. Mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan

Sebuah perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaannya ketika pelanggan mendapatkan kendali atas barang atau jasa. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan sepanjang waktu (*overtime*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*).

Pengakuan

Pendapatan diakui sebagai piutang karena kewajiban sudah terlaksana sebelum pembayaran dan biaya kontrak diakui sebagai beban. Pengakuan menggunakan metode pengakuan lima langkah, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kontrak, mengalokasikan harga kontrak kepada kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan ketika atau selama entitas melaksanakan kewajiban kepada pelanggan. Setelah itu akan ditentukan pendapatan akan diakui dengan menggunakan pengakuan sepanjang waktu (*overtime*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*).

Pengakuan pendapatan PSAK 72 sendiri menggunakan *Principle Based*. *Principle Based* sendiri berarti pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan tidak terantung pada aturan kontrak. Misalnya, jika entitas sudah melaksanakan kewajibannya namun pelanggan belum membayarkan tagihan atas termin maka entitas sudah bisa mengakui kewajiban tersebut sebagai pendapatan.

Pengukuran

Pendapatan diukur pada nilai wajar dengan menggunakan kontrak harga tetap. Entitas menerapkan metode tunggal atas pengukuran kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu dan entitas menerapkan metode tersebut secara konsisten terhadap kewajiban pelaksanaan serupa dan dalam keadaan serupa.

Penyajian

Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan kewajiban, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak, bergantung pada hubungan antara kinerja entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

Pengungkapan

Tujuan persyaratan pengungkapan adalah agar entitas mengungkapkan informasi yang cukup yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang seluruh hal berikut:

- 1) Kontrak dengan pelanggan.
- 2) Pertimbangan signifikan dan perubahan dalam pertimbangan, yang dibuat

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dalam menerapkan pernyataan ini terhadap kontrak tersebut.

- 3) Aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan.

BAB 3

KAJIAN STUDI KASUS

3.1 Objek

Objek penelitian Tugas Akhir ini adalah PT ABC yang bergerak di bidang konstruksi dan manufaktur baja. PT ABC melakukan pengerjaan konstruksi dari berbagai pelanggan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Tugas Akhir ini akan membahas terkait implementasi PSAK 72 atas pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT ABC.

3.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih selama tiga bulan, yang dimulai pada tanggal 15 Februari 2022 s.d 31 Mei 2022. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat yang dimulai dari pukul 08.00 WIB s.d 17.00 WIB.

Tabel 3.1 Timeline pengerjaan Laporan Tugas Akhir

Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal																								
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian																								
Penentuan Dosen Pembimbing dan Pengajuan Topik																								
Perolehan Data																								
Penyusunan Tugas Akhir																								
Pengumpulan Laporan																								

Sumber: Diolah oleh penulis

3.3 Metode Kajian

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis akan menguji sampel dan menentukan hubungan antar variabel menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka, lalu menganalisis, serta membandingkan data yang diperoleh dengan landasan teori dan dituangkan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan

PT ABC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan manufaktur baja. Dalam pelaksanaan bisnisnya, PT ABC melakukan pengerjaan konstruksi dari berbagai pelanggan sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Pada tahun 2020, PT ABC memiliki 12 kontrak dengan pelanggan yang harus diselesaikan. PT ABC sebelum tahun 2020, menggunakan PSAK 34 dalam pengakuan pendapatannya, namun sejak tahun 2020 sudah menggunakan PSAK 72 karena adanya perubahan. Dalam pengerjaannya, PT ABC harus bisa memahami setiap detail kontrak yang tersedia, karena setiap kontrak harus memenuhi kriteria kontrak sesuai dengan ketentuan dari PSAK 72.

4.2 Pembahasan

PT ABC melaksanakan kontrak dengan pelanggan untuk membangun Pabrik Minyak Kayu Putih dengan PT A dengan nilai kontrak sebesar Rp 27.100.000.000,- (belum termasuk PPN 10%) dan termasuk kontrak jangka panjang. Pembangunan pabrik minyak kayu putih ini, dimulai pada tahun 2018 dengan 5 termin pembayaran sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

4.2.1 Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34

PSAK 34 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan yang diakui hanya ada satu yaitu dengan metode persentase penyelesaian. Menurut PSAK 34 paragraf 25 “Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode”.

Menurut PSAK 34 paragraf 26 mengatakan bahwa “dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak

biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai paragraf 36.”

Pengakuan

Berdasarkan data yang diterima oleh penulis, pada tahun 2020 PT ABC mengakui pendapatan sebesar Rp 2.514.698.191,- dimana jumlah tersebut merupakan tagihan terakhir dan tidak menimbulkan hutang bruto kepada pemberi kerja, serta pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dan biaya kontrak diakui sebagai beban. Pendapatan dan beban diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Berikut ini adalah jurnal pengakuan pendapatan dari PT ABC.

1. Untuk mencatat tagihan termin

Piutang usaha	Rp 2.514.698.191,-
Tagihan atas Kontrak Dalam Proses	Rp 2.514.698.191,-

2. Untuk mencatat penerimaan kas

Kas	Rp 2.514.698.191,-
Piutang Usaha	Rp 2.514.698.191,-

Pengukuran

PSAK 34 menyatakan bahwa pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima dengan menggunakan kontrak harga tetap. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Terdapat pengurangan nilai tagihan kontrak sebesar Rp 2.227.801.809,- karena didalam perjanjian menyatakan bahwa pihak pertama akan melakukan pemotongan nilai tagihan kepada pihak kedua sebesar Rp 1.484.924.075,- atas Boiler, Rp 607.883.734,- atas Destilator, dan Rp 134.994.000,- atas Konsenyor dikarenakan:

1. Konsenyor daun yang tidak berfungsi secara normal.
2. Roster yang masih bermasalah dan memerlukan perbaikan.
3. Boiler combi yang hanya bisa memasak maksimal tiga destilator dari lima destilator yang tersedia.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Berikut ini adalah penghitungannya:

Pengurangan nilai tagihan

Pelunasan 50% tahap 4	= Rp 3.387.500.000,-
Retensi 5%	= Rp 1.355.000.000,-
Total sisa tagihan	= <u>Rp 4.742.500.000,-</u>
Boiler	= Rp 1.484.924.075,-
1 unit destilator + keranjang daun	= Rp 607.883.734,-
Konsenyor abu	= Rp 134.994.000,-
Total pengurangan	= <u>Rp 2.227.801.809,-</u>

Maka jumlah pendapatan yang bisa diakui oleh PT ABC pada tahun 2020 setelah adanya pengurangan adalah sebagai berikut:

Jumlah tagihan	= Rp 4.742.500.000,-
Jumlah pengurangan	= Rp 2.227.801.890,-
Jumlah pendapatan yang harus diakui	= Rp 2.514.698.191,-

Penyajian

PT ABC menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja yaitu PT A dan penyajiannya terdapat di laporan laba rugi. Berikut ini adalah perinciannya.

Perhitungan sisa pembayaran :

Pelunasan 50% Tahap IV	: Rp 3.387.500.000,-
Retensi 5%	: Rp 1.355.000.000,-
Total Sisa Tagihan	: Rp 4.742.500.000,-
Pengurangan	Nilai :
Tagihan	
A. Boiler	: Rp 1.484.924.075,-
B. 1 Unit Destilator + Keranjang Daun	: Rp 607.883.734,-
C. Konsenyor Abu	: Rp 134.994.000,-
Total Pengurangan	: Rp 2.227.801.809,-
Total Tagihan	: Rp 4.742.500.000,- – Rp 2.227.801.809,- Rp 2.514.698.191,-

Pengungkapan

Pada prinsip pengungkapan, PT ABC mengungkapkan:

1. Pendapatan kontrak yang dapat diakui sebesar Rp 2.514.698.191,- setelah adanya pengurangan pendapatan atas ganti rugi mesin fabrikasi yang malfungsi sebesar Rp 2.227.801.890,-
2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode, yaitu dengan menggunakan metode harga tetap dengan memperhatikan tahap penyelesaian
3. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak, yaitu metode berdasarkan kemajuan fisik
4. Mengungkapkan jumlah uang muka, yaitu sebesar Rp 8.130.000.000,-
5. Mengungkapkan jumlah retensi sebesar 5%, yaitu Rp 1.355.000.000,-

4.2.2 Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dilakukan dalam lima tahap, yaitu identifikasi kontrak dengan pelanggan, menentukan kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi kepada kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan. Kelima tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik dan benar supaya tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diakui.

Pengakuan

Dalam data yang diterima oleh penulis, identifikasi kontrak pembangunan Pabrik Minyak Kayu Putih antara PT ABC selaku entitas dan PT A selaku pelanggan sudah sesuai dengan kriteria dalam PSAK 72.

Dalam identifikasi kewajiban pelaksanaan menurut kontrak, entitas telah mencatat seluruh barang dan jasa didalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal.

Sesuai data yang penulis terima, entitas melaksanakan pekerjaan dengan menciptakan aset pelanggan dan sudah memenuhi syarat-syarat pada kontrak, maka pendapatan dapat diakui sepanjang waktu (*overtime*). Pendapatan pada PT ABC diakui sebagai piutang.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PT ABC mengakui pendapatannya sebagaimana berikut.

Piutang	Rp 2.514.698.191,-
Pendapatan	Rp 2.514.698.191,-

PT ABC mengakui pendapatannya sebagai piutang karena kas dari pendapatan kontrak dengan pelanggan belum diterima, jika kas sudah diterima maka pengakuannya adalah sebagai berikut.

Kas	Rp 2.514.698.191,-
Piutang	Rp 2.514.698.191,-

Pengukuran

Pada bagian pengukuran, terdapat dua tahapan yaitu menentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi kepada masing-masing kewajiban pelaksanaan.

Seperti yang penulis tulis sebelumnya, kontrak pembangunan Pabrik Minyak Kayu Putih ini memiliki 5 termin. Berikut adalah penentuan harga dari kontrak dengan PT A.

1. Pembayaran termin 1 sebesar 30% sebagai uang muka dari nilai pengerjaan termasuk PPN 10% dengan penghitungan pembayaran sebagai berikut:

30% x Rp 27.100.000.000	= Rp 8.130.000.000,-
PPN 10%	= Rp 813.000.000,-
Total	= Rp 8.943.000.000,-

2. Pembayaran termin 2 sebesar 20% dari nilai pengerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 65% dengan penghitungan pembayaran sebagai berikut:

20% x Rp 27.100.000.000	= Rp 5.420.000.000,-
PPN 10%	= Rp 542.000.000,-
Total	= Rp 5.962.000.000,-

3. Pembayaran termin 3 sebesar 20% dari nilai pengerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 80% dan siap untuk dikirim dengan perhitungan:

20% x Rp 27.100.000.000	= Rp 5.420.000.000,-
PPN 10%	= Rp 542.000.000,-
Total	= Rp 5.962.000.000,-

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4. Pembayaran termin 4 sebesar 25% dari nilai pengerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 95% dan siap untuk dikirim dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} 25\% \times \text{Rp } 27.100.000.000 &= \text{Rp } 6.775.000.000,- \\ \text{PPN 10\%} &= \text{Rp } 677.500.000,- \\ \text{Total} &= \text{Rp } 7.452.000.000,- \end{aligned}$$

5. Pembayaran termin 5 sebesar 5% dari nilai pengerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 100% dan siap untuk dikirim dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} 5\% \times \text{Rp } 27.100.000.000 &= \text{Rp } 1.355.000.000,- \\ \text{PPN 10\%} &= \text{Rp } 135.000.000,- \\ \text{Total} &= \text{Rp } 1.490.500.000,- \end{aligned}$$

Jadi, total pendapatan yang bisa diakui oleh entitas adalah sebesar Rp 27.100.000.000,- belum termasuk PPN 10%. Pendapatan dari kontrak pelanggan sudah bisa diakui sejak termin 1, karena dalam hal ini pengakuan dilakukan secara overtime atau sepanjang waktu. Pembayaran sendiri dilakukan pada 2018, 2019, dan 2020.

Berdasarkan data yang tersedia, Perusahaan telah memahami dengan jelas harga transaksi (atau dikenal dengan ‘nilai kontrak’) yang disepakati oleh Perusahaan dan pelanggan telah dialokasikan dengan tepat guna menggambarkan imbalan yang diperkirakan akan menjadi hak Perusahaan atas pertukaran barang dan/atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Namun, pada akhirnya terdapat pengurangan nilai tagihan kontrak sebesar Rp 2.227.801.809,- karena didalam perjanjian menyatakan bahwa pihak pertama akan melakukan pemotongan nilai tagihan kepada pihak kedua sebesar Rp 1.484.924.075,- atas Boiler, Rp 607.883.734,- atas Destilator, dan Rp 134.994.000,- atas Konsenyor dikarenakan:

1. Konsenyor daun yang tidak berfungsi secara normal
2. Roster yang masih bermasalah dan memerlukan perbaikan
3. Boiler combi yang hanya bisa memasak maksimal tiga destilator dari lima destilator yang tersedia

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Berikut ini adalah penghitungannya:

Pengurangan nilai tagihan

Pelunasan 50% tahap 4	= Rp 3.387.500.000,-
Retensi 5%	= Rp 1.355.000.000,-
Total sisa tagihan	= <u>Rp 4.742.500.000,-</u>
Boiler	= Rp 1.484.924.075,-
1 unit destilator + keranjang daun	= Rp 607.883.734,-
Konsenyor abu	= Rp 134.994.000,-
Total pengurangan	= <u>Rp 2.227.801.809,-</u>

Sesuai dengan PSAK 72, maka pendapatan tidak diakui secara penuh karena adanya pemotongan pendapatan atas ganti rugi mesin fabrikasi yang malfungsi karena kesalahan konstruksi dari pihak PT ABC.

Maka nilai pendapatan yang diakui pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Jumlah tagihan	= Rp 4.742.500.000,-
Jumlah pengurangan	= Rp 2.227.801.890,-
Jumlah pendapatan yang harus diakui	= Rp 2.514.698.191,-

Penyajian

PT ABC menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang di laporan posisi keuangan.

Berdasarkan data yang diterima oleh penulis, PT ABC tidak memiliki transaksi yang menimbulkan liabilitas kontrak karena entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan.

Pengungkapan

Pada prinsip pengungkapan, PT ABC melakukan pengungkapan atas salah satu kontrak dengan pelanggan. Sesuai dengan rangkuman perjanjian kontrak konstruksi dengan pelanggan, PT ABC mengungkapkan kontrak dengan nomor 001/SP/SAKP-ABC/V/2018 dengan ruang lingkup melaksanakan pembangunan pabrik minyak kayu putih di Desa Oi Katupa Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat dengan nomor order 18.066 – PT A pada tanggal 23 Mei 2018.

Jangka waktu pembangunan pabrik minyak kayu putih ini terhitung selama

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dua tahun, dimulai pada tanggal 23 Mei 2018 hingga 20 Januari 2020. Harga transaksi dari kontrak tersebut adalah Rp 27.100.000.000,- belum termasuk PPN 10% dengan lima termin pembayaran. Kontrak tersebut memiliki catatan bahwa akan ada pemotongan tagihan bila ada malfungsi karena kesalahan konstruksi dari pihak PT ABC dan benar saja terdapat malfungsi dari boiler, destilator, dan konsenyor abu yang membuat tagihan terpotong sebesar Rp 2.227.801.809,-.

4.3 Perbedaan Antara PSAK 34 dan PSAK 72

Berikut ini adalah tabel perbedaan antara PSAK 34 dan PSAK 72 yang sudah dianalisis oleh penulis:

Tabel 4.1 Perbedaan antara PSAK 34 dan PSAK 72

Perlakuan Akuntansi	PSAK 34	PSAK 72
Pengakuan	PENDAPATAN	PENDAPATAN
	- Pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan	- Pendapatan diakui sebagai piutang karena kewajiban sudah terlaksana sebelum pembayaran
	BEBAN	BEBAN
	- Biaya Kontrak diakui sebagai Beban	- Biaya Kontrak diakui sebagai beban
	METODE	METODE
	- Menggunakan metode persentase penyelesaian. - Menggunakan <i>rule based</i>	- Menggunakan metode pengakuan lima langkah, dimana nanti akan ditentukan akan menggunakan pengakuan <i>overtime</i> atau <i>at the point of time</i> . - Menggunakan <i>principle based</i>
Pengukuran	- Diukur pada nilai wajar dengan menggunakan kontrak harga tetap	- Diukur pada nilai wajar dengan menggunakan kontrak harga tetap
Penyajian	- Disajikan dalam laporan laba rugi - Entitas menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pelanggan atau utang bruto	- Disajikan di laporan posisi keuangan - Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Perlakuan Akuntansi	PSAK 34	PSAK 72
Pengungkapan	1. Mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode, yaitu sebesar Rp 2.514.698.191,- 2. Mengungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode, menggunakan metode harga tetap dengan memperhatikan tahap penyelesaian 3. Menggunakan metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak, yaitu metode berdasarkan kemajuan fisik 4. Mengungkapkan jumlah uang muka yaitu sebesar Rp 8.130.000.000,- 5. Mengungkapkan jumlah retensi sebesar 5% yaitu Rp 1.355.000.000,-	1. Mengungkapkan detail kontrak dengan pelanggan - Entitas mengungkapkan saldo kontrak sebesar Rp 27.100.000.000,- - Entitas mengungkapkan kewajiban sebagai kewajiban tunggal - Jangka waktu pembangunan adalah selama dua tahun dengan harga transaksi Rp 27.100.000.000,- dan harga dialokasikan pada ganti rugi atas malfungsi pabrikasi

Sumber: Data diolah oleh penulis

4.4 Perwujudan *Five Steps Model* dari PT ABC

Berikut ini adalah perwujudan dari *five steps model* sesuai dengan PSAK 72 dari PT ABC.

Tabel 4.2 *Five steps model* PT ABC

<i>Five Steps Model</i> PSAK 72	Penerapan pada PT ABC	Kesesuaian dengan PSAK 72	
		Ya	Tidak
Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan	Dalam hal ini Identifikasi kontrak dengan pelanggan sesuai dengan kriteria PSAK 72, yaitu adanya persetujuan antara para pihak	√	
Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan menurut kontrak	Dalam hal ini entitas telah mencatat seluruh barang dan jasa didalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal, karena hanya satu kriteria yang terpenuhi	√	
Menentukan harga transaksi	Dalam hal ini, harga pengerjaan sesuai dengan kontrak yaitu sebesar Rp 27.100.000.000,- belum termasuk PPN 10% dan entitas menyesuaikan nilai pendapatan atas ganti rugi, sehingga mengurangi nilai pendapatan senilai Rp.	√	

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

(lanjutan)	2.227.801.809,-		
Mengalokasikan harga transaksi pada masing-masing kewajiban pelaksanaan	Perusahaan telah memahami dengan jelas harga transaksi yang disepakati oleh perusahaan dan pelanggan telah dialokasikan dengan tepat guna	√	
Pengakuan pendapatan ketika (atau selama) kewajiban pelaksanaan terpenuhi	Dari analisa perjanjian bahwa entitas melaksanakan pekerjaan dengan menciptakan aset pelanggan, maka pendapatan diakui sepanjang waktu (<i>overtime</i>)	√	

Sumber: Data diolah oleh penulis

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan setelah diterapkannya PSAK 72 menggantikan PSAK 34. Perbedaan tersebut adalah mengenai metode pengakuan pendapatan yang digunakan. PSAK 34 menggunakan metode pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian, sedangkan PSAK 72 menggunakan metode pengakuan lima langkah, yang nantinya akan menentukan cara pengakuannya, yaitu dengan cara sepanjang waktu (*overtime*) atau pada waktu tertentu (*at the point of time*).
2. PSAK 72 memberikan pengaruh kepada akun pendapatan PT ABC yaitu ketika suatu transaksi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai sehingga membuat pencatatan keuangan menjadi lebih tepat sesuai dengan keadaan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat saran yaitu:

1. PT ABC diharapkan tetap bisa melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan aturan yang berlaku pada PSAK 72 karena keakuratan dalam pengakuan pendapatan tersebut akan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan dan juga dapat memberikan informasi kepada *stakeholders* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.
2. PT ABC diharapkan tetap bisa memperhatikan pencatatannya jika ada kasus pengurangan harga dalam kontrak akibat adanya ganti rugi atas malfungsi produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Standard Resume (PSAK 34). (2019). Diakses pada <https://accountingunsoed.org/accounting-standar-resume-psak-34/> tanggal 20 April 2022.
- Accurate. (2020). Mengetahui Pengakuan Pendapatan dalam Dunia Akuntansi. Diakses pada <https://accurate.id/akuntansi/mengetahui-pengakuan-pendapatan-dalam-dunia-akuntansi/> tanggal 21 April 2022.
- Ardaya. 2022. Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian Dalam Akuntansi. Diakses di <https://www.financialpost.com/2021/03/pengakuan-pendapatan-metode-persentase-penyelesaian.html> tanggal 21 Juni 2022.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2022. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72: Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan. Jakarta: Ikatan AKuntansi Indonesia.
- Laporan Praktisi KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan. (2021). Diakses pada tanggal 18 April 2022.
- Museum Online Kota Pasuruan. PT BOSTO. Diakses pada <https://pasuruankotamuseumjatim.wordpress.com/pt-bosto/> tanggal 17 April 2022.
- Sekretariat Kemendagri. 2022. 273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri. Diakses di <https://dukcapil.kemendagri.go.id> pada tanggal 19 April 2022.
- Surya Pratama Mandiri. (2018). Apa itu Konstruksi?. Diakses pada <https://kontraktorsurabaya.biz/apa-itu-konstruksi/> tanggal 21 April 2022.
- Tamimi, N. 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 Tentang Kontrak Konstruksi Pada PT. Bintang Realty Multiland Medan. Diakses pada <http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8109/SKRIPSI%20NADILLA%20TAMIMI.pdf?sequence=1&isAllowed=y#:~:text=Dalam%20pengakuan%20pendapatan%20berdasarkan%20PSAK,diakui%20yaitu%20metode%20persentase%20penyelesaian.> Tanggal 21 Juni 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisa Lima Langkah PT ABC

Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan
PERSETUJUAN KEDUA PIHAK Otorisasi : ☒ TTD PT A ☒ TTD PT ABC ☒ Materai ☒ Paraf per halaman kedua pihak <u>Kesimpulan :</u> <i>Identifikasi kontrak dengan pelanggan terpenuhi</i>

Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan
Barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan bersifat dapat dibedakan jika kedua kriteria berikut terpenuhi : 1 Pelanggan memperoleh manfaat dari barang atau jasa baik barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang siap tersedia kepada pelanggan : <i>Berdasarkan analisa perjanjian bahwa, jasa /barang yang dijanjikan bersifat tidak dapat dibedakan.</i> 2 Janji entitas untuk mengalihkan barang kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lain dalam kontrak (Yaitu janji untuk mengalihkan barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan dalam konteks kontrak tersebut): <i>Berdasarkan analisa perjanjian bahwa, janji untuk mengalihkan jasa/barang tidak diidentifikasi secara terpisah. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa entitas Pekerjaan Pembangunan Pabrik Minyak Kayu Putih (PMKP). (Output)</i> <u>Kesimpulan :</u> <i>Karena dari kedua kriteria hanya satu kriteria yang terpenuhi, maka entitas mencatat seluruh barang dan jasa didalam kontrak sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal.</i>

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Penentuan Harga Transaksi			
Harga pekerjaan yang telah disepakati oleh PARA PIHAK untuk melaksanakan Pekerjaan sesuai ketentuan Surat Perjanjian ini adalah sebesar Rp. 27.100.000.000 (Belum termasuk PPN 10%)			
1. Tata cara Pembayaran yang dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA adalah sebagai berikut :			
a. Pembayaran termin I sebesar 30% sebagai uang muka dari nilai pekerjaan termasuk PPN 10% dengan perhitungan pembayaran sebagai berikut :			
30% x Rp. 27.100.000.000	8.130.000.000		
PPN 10%	813.000.000		
Total	8.943.000.000	29.810.000.000	
b. Pembayaran Termin II sebesar 20% dari nilai pekerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 65% dengan perhitungan pembayaran sebagai berikut :			
20% x Rp. 27.100.000.000	5.420.000.000		
PPN 10%	542.000.000		
Total	5.962.000.000		
c. Pembayaran termin III sebesar 20% dari nilai pekerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 80% dan siap untuk dikirim dengan perhitungan :			
20% x Rp. 27.100.000.000	5.420.000.000		
PPN 10%	542.000.000		
Total	5.962.000.000		
d. Pembayaran termin IV sebesar 25% dari nilai pekerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 95% dan siap untuk dikirim dengan perhitungan :			
25% x Rp. 27.100.000.000	6.775.000.000		
PPN 10%	677.500.000		
Total	7.452.500.000		
Pembayaran termin V sebesar 5% dari nilai pekerjaan termasuk PPN 10% dengan bobot fisik sebesar 100% dan siap untuk dikirim dengan			
e. 5% x Rp. 27.100.000.000	1.355.000.000		
PPN 10%	135.500.000		
Total	1.490.500.000		

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Alokasi	
Hanya satu kewajiban pelaksanaan yaitu jasa instalasi fabrikasi untuk Proyek Pembangunan Pabrik Minyak Kayu Putih (PMKP) sehingga harga sesuai dengan kontrak.	
2018 :	18.970.000.000 (Belum PPN 10%)
2019 :	6.775.000.000 (Belum PPN 10%)
2020 :	1.355.000.000 (Belum PPN 10%)
Kesimpulan :	
Terdapat pengurangan nilai tagihan kontrak sebesar Rp. 2.227.801.809.	
Didalam perjanjian menyatakan bahwa PIHAK PERTAMA akan melakukan pemotongan nilai tagihan kepada PIHAK KEDUA sebesar Rp. 1.484.924.075 atas Boiler, Rp. 607.883.734 atas Destilator, dan Rp. 134.994.000 atas Konveyor abu dikarenakan :	
1. Konveyor daun yang tidak berfungsi secara normal 2. Roster yang masih bermasalah dan memerlukan perbaikan 3. Boiler Combi yang hanya bisa memasak maksimal tiga Destilator dari lima Destilator yang tersedia	
Pengurangan Nilai Tagihan : Pelunasan 50% tahap IV : 3.387.500.000 Retensi 5% : 1.355.000.000 Total Sisa Tagihan : 4.742.500.000	
Pengurangan Nilai Tagihan : A. Boiler : 1.484.924.075 B. 1 Unit Destilator + Keranjang Daun : 607.883.734 C. Konveyor Abu : 134.994.000 Total Pengurangan : 2.227.801.809	
Sisa kewajiban pembayaran PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA adalah sebesar Rp. 2.514.698.191 (Dua milyar lima ratus empat belas juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu seratus sembilan puluh satu ribu rupiah).	
Sesuai dengan PSAK 72, maka pendapatan tidak diakui secara penuh karena adanya pemotongan pendapatan atas ganti rugi mesin fabrikasi yang malfungsi karena kesalahan konstruksi dari pihak Pihak Kedua.	
Nilai pendapatan yang diakui di tahun 2020 : Jumlah Tagihan : 4.742.500.000 Jumlah Pengurangan : (2.227.801.809) Jumlah Pendapatan yang harus diakui 2.514.698.191	

Pengakuan Pendapatan
Kewajiban pelaksanaan dipenuhi sepanjang waktu jika satu kriteria terpenuhi : 1 Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan entitas selama entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya. 2 Pelanggan mengendalikan aset selama entitas menciptakan atau meningkatkan aset tersebut . 3 Pelaksanaan entitas tidak menciptakan suatu aset dengan menggunakan alternatif bagi entitas dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. <u>Kesimpulan :</u> <i>Dari analisa perjanjian bahwa PT ABC melaksanakan pekerjaan dengan menciptakan atau meningkatkan aset Pelanggan, sehingga memenuhi kriteria kedua yaitu Pelanggan mengendalikan aset selama entitas menciptakan atau meningkatkan aset tersebut, maka pendapatan diakui sepanjang waktu (Over Time).</i>